

**DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI KUPANG**

Nonce Farida Tuati

Politeknik Negeri Kupang
noncefariatuati@gmail.com

Deetje Wieske Manuain

Politeknik Negeri Kupang
decewm@yahoo.com

Jennie Sarlota Sir

Politeknik Negeri Kupang
jenniesir678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi organisasi sector public di Indonesia, seperti pemerintah, perguruan tinggi, badan layanan umum pusat dan daerah, serta organisasi bisnis dan sosial lainnya. Sampel penelitian adalah pejabat Pengelola Keuangan Daerah di seluruh organisasi perangkat daerah di Pemerintah Kabupaten Rote Ndao yang bertanggung jawab atas pengelolaan APBD hingga penyusunan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda untuk menguji hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil Penelitian Secara parsial, implementasi akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis diterima. Secara simultan, penerapan akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mendukung penerimaan hipotesis.

Kata Kunci: Akuntansi Berbasis Akrual, Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to understand the implementation of accrual-based accounting and internal control and its impact on the quality of financial statements. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of accounting science and become a reference for public sector organizations in Indonesia, such as the government, universities, central and regional public service agencies, as well as other business and social organizations. The research sample is Regional Financial Management officials in all regional apparatus organizations in the Rote Ndao Regency Government who are responsible for the management of the APBD to the preparation of financial statements. The sampling technique uses purposive sampling. The data used is primary data collected through questionnaires that are distributed directly to respondents. The analysis was carried out using a multiple regression model to test the hypothesis through the t-test and the F-test. Simultaneously, the application of accrual-based accounting and internal control also has a significant influence on the quality of financial statements, supporting the acceptance of hypotheses.

Keywords: Accrual-Based Accounting, Internal Control, Financial Report Quality

PENDAHULUAN

Pelaksanaan akuntansi berbasis akrual harus dipandang sebagai kesempatan penting untuk meningkatkan kualitas informasi (Salvator & Gesso, 2013). Dengan penerapan akuntansi akrual, manajemen terdorong untuk meningkatkan transparansi serta menyediakan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan (Abolhalaj, 2012). Selain itu, akuntansi akrual memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan pelaporan keuangan (Ouda, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan (Yusriwati, 2022), yang sangat penting bagi stakeholder dalam memahami kondisi keuangan pemerintah

"Pelaksanaan pengendalian intern secara aplikatif diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan ini menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, pelaksanaan pengendalian intern yang baik memberikan jaminan atas proses akuntansi yang akurat, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Yuli, 2019)."

"Kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota memiliki rata-rata 3,4, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berkualitas mencerminkan karakteristik kualitatif yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (PSAP, 2010). Kualitas laporan keuangan sering kali dinilai melalui opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal. Dalam konteks Pemerintah Daerah, auditor eksternal tersebut adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang memeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, salah satu indikator kualitas

laporan keuangan adalah opini BPK, yang mencerminkan keandalan laporan tersebut."

"Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: bagaimana dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di daerah tersebut. Penelitian juga akan mengkaji bagaimana implementasi akuntansi berbasis akrual yang sukses dan pelaksanaan pengendalian intern yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Rote Ndao."

Hasil penelitian ini berguna bagi Pemerintah Daerah Rote Ndao untuk mengevaluasi pelaksanaan akuntansi berbasis akrual, pengendalian intern, apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Apakah terkait dengan pengelola keuangan ataukah dukungan manajemen ataupun faktor lainnya. Dan juga menjadi referensi bagi para pengambil keputusan untuk membuat regulasi di bidang akuntansi.

KAJIAN TEORI

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual

Implementasi akuntansi berbasis akrual adalah suatu fase atau tahapan yang saling menyesuaikan antara tujuan dengan Tindakan yang terencana dan aktualisasi dari sistem akuntansi yang mengakui dan penyajian transaksi atau peristiwa ekonomi lainnya pada saat peristiwa tanpa melihat kas atau etara kas yang diterima atau dikeluarkan dalam mencapai tujuan organisasi (PP 71 Tahun 2010). Dimensi yang bisa diukur dari implementasi akuntansi berbasis akrual adalah *establishment phase*, *conversion phase* dan *testing and confirmation phase* (Ouda, 2010).

Indikator implementasi akuntansi berbasis akrual adalah:

Indikator implementasi akuntansi digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kelengkapan *opening balance*
2. Kelengkapan *chart of account*
3. Kelengkapan regulasi kebijakan akuntansi
4. Kelengkapan file tambahan kreditur
5. Kelengkapan file tambahan debitur
6. Kemudahan transfer data
7. Intergrasi antar system keuangan dan system manajemen asset
8. Intergrasi antar system keuangan dan system pendapatan
9. Kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintahan

Pengendalian intern

Pengendalian intern berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan organisasi. Pemeriksaan eksternal juga membantu menilai kewajaran laporan keuangan dan memberikan kepercayaan terhadap efektivitas pengendalian intern. Hasil pengendalian intern dapat juga digunakan oleh pemeriksaan eksternal dalam menentukan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Definisi Pengendalian Intern Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission (COSO)*, menyatakan bahwa: *“An Entity’s internal control structure consist of the policies and prosedures established to provide reasonable assurance specific entity abjective wii be achieved”* dari pengertian-pengertian ini dapat di simpulkan bahwa pengendalian intern merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan spesifik suatu entitas akan tercapai (indra, 2016).

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 Pasal 1, sistem pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan pada peraturan yang berlaku, dan keandalan laporan keuangan

pemerintah. Setiap entitas pelaporan diwajibkan menyelenggarakan system pengendalian intern sesuai peraturan terkait.

Indikator pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern ini dinyatakan sebagai salah satu pengendalian yang terdiri dari 5 unsur, yaitu (*Coso report,1992*):

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*);
2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*);
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*);
4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*);
5. Pemantauan (*Monitoring*) (Indra, 2016)

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai karakteristik informasi tentang kondisi dan hasil keuangan entitas yang dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna (Hanafi & Halim, 2002; Harahap, 2006). Dimensi kualitas laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PP No. 71 Tahun 2010).

Kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/kota memiliki nilai rata-rata 3,4 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat di pahami dan dapat diperbandingkan (PSAP,2016).

Opini lapporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor eksternal mencerminkan kualitas laporan keuangan. Auditor eksternal pemerintah daerah adalah BPK sebagai pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki umpan balik
2. Memiliki nilai prediksi
3. Tetap waktu

4. Opini BPK
5. Lengkap
6. Penyajian dalam Bahasa sederhana
7. Penyajian dalam grafik
8. Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi
9. Konsistensi penerapan kebijakan akuntansi
10. Perbandingan internal antar waktu
11. Perbandingan antar entitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif, bertujuan memberikan bukti empiris mengenai dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh organisasi perangkat daerah di Kabupaten Rote Ndao.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pejabat/staf yang melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan permendagri No.21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, menyatakan bahwa pejabat pengelola keuangan daerah pejabat pengelola keuangan daerah adalah pejabat selaku pengguna anggaran/pengguna barang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan APBD yaitu: 1) Kepala SKPD selaku pejabat pengguna anggaran/pengguna barang, 2) pejabat kuasa pengguna anggaran/kuasa pengguna barang, 3) pejabat pelaksana teknis kegiatan SKPD, 4) pejabat penatausahaan keuangan SKPD, 5) bendahara pengeluaran dan bendahara penerimaan.

Berangkat dari rincian pejabat pengelolaan keuangan daerah tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pejabat yang bertugas melaksanakan pengelolaan APBD pada

seluruh dinas yang berjumlah 37 dinas, masing-masing dinas 6 responden sehingga menjadi 222 responden sebagai populasi pada Kabupaten Rote Ndao.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang ada yang diharapkan dari penelitian. Untuk menentukan sampel digunakan rumus slovin, sehingga dari 222 responden diambil sampel sebanyak 69 responden.

Metode Analisa data

Metode Analisa data yang di gunakan yaitu regresi linear berganda meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji penyimpangan asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dan uji F. model persamaan regresi yang digunakan yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dimana $Y =$ Kualitas Laporan Keuangan, $X_1 =$ Implementasi akuntansi berbasis akrual, $X_2 =$ Pengendalian intern, $a =$ konstanta, $b_1, b_2 =$ koefisien regresi.

Variabel pengukuran dan pengukuran operasional

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1)

Variable independent dalam penelitian ini adalah Implementasi akuntansi Berbasis Akrual meliputi: *establishment phase*, *conversion phase* dan *testing and confirmation phase* (Ouda, 2010). Akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan karena pendekatan ini mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat terjadinya transaksi, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, baik dari segi aset maupun kewajiban, dan menggambarkan

dampak transaksi maupun kejadian ekonomi yang memengaruhi keuangan pemerintah (PP No. 17 Tahun 2010).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Indikator dalam penelitian ini yaitu: Kelengkapan *opening balance*, Kelengkapan *chart of account*, Kelengkapan regulasi kebijakan akuntansi, Kelengkapan file tambahan kreditur, Kelengkapan file tambahan debitur, Kemudahan transfer data, Intergrasi antar system keuangan dan system manajemen asset, Intergrasi antar system keuangan dan system pendapatan, Kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintahan.

Pengendalian Intern (X2)

Definisi Pengendalian Intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission (COSO)*, menyatakan bahwa: *“An Entity’s internal control structure consist of the policies and prosedures established to provide reasonable assurance specific entity abjective wii be acchived”* dari pengertian-pengertian ini dapat di simpulkan bahwa pengendalian intern merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan spesifik suatu entitas akan tercapai (Indra, 2016).

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 Pasal 1, sistem pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan pada peraturan yang berlaku, dan keandalan laporan keuangan pemerintah. Setiap entitas pelaporan diwajibkan menyelenggarakan sistem pengendalian intern sesuai peraturan terkait Variable ini diukur dengan indikator: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*information and communication*), Pemamtauan (*Monitoring*) (*Cosso Report, 1992*).

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai karakteristik informasi tentang kondisi dan hasil keuangan entitas yang dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna (Hanafi & Halim, 2002; Harahap, 2006). Dimensi kualitas laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PP No. 71 Tahun 2010).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable ini adalah: Memiliki umpan balik, Memiliki nilai prediksi, Tetap waktu, Opini BPK, Lengkap, Penyajian dalam Bahasa sederhana, Penyajian dalam grafik, Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi, Konsistensi penerapan kebijakan akuntansi, Perbandingan internal antar waktu, Perbandingan antar entitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum menggunakan instrumen penelitian harus diuji dulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk dapat menggunakan instrumen penelitian, maka perlu diuji validitas dan realibilitas. Instrumen penelitian dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti secara akurat. Sementara itu, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi alat ukur; artinya, jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, hasil pengukurannya tetap stabil dan dapat diandalkan.

Uji Validitas

Variabel Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI terdiri dari 9 item pernyataan, variabel pengendalian intern terdiri dari 26 item pernyataan, variabel kualitas laporan keuangan terdiri dari 11 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa semua item pernyataan sebanyak 49 item pertanyaan dari ketiga Variable yaitu Implementasi

Akuntansi berbasis akrual sebanyak 9 item pertanyaan, Pengendalian Intern sebanyak 26 item pertanyaan dan Kualitas Laporan Keuangan sebanyak 11 item pertanyaan dari hasil uji validitas 46 item ini mempunyai nilai t hitung $> 0,207$ dan memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	Jumlah Item	Keterangan
Akuntansi Berbasis Akrual	0.760	9	Reliabel
Pengendalian Intern	0.753	26	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.756	11	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa item pertanyaan sebanyak 46 item untuk ketiga variabel yaitu Implementasi Akuntansi berbasis akrual sebanyak 9 item pertanyaan, Pengendalian Intern sebanyak 26 item pertanyaan dan Kualitas Laporan Keuangan sebanyak 11 item pertanyaan memiliki koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan sebuah penelitian, bisa dilihat pada tabel 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Analisis uji multikolineritas dengan menggunakan program SPSS, didapat hasil yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolineritas

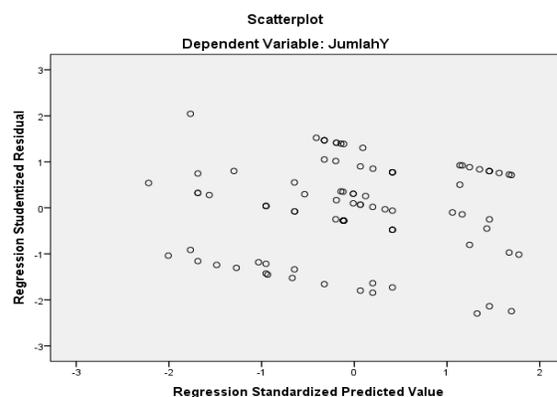
No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Akuntansi Berbasis Akrual	0,930	1.076	Tidak Terjadi Multikolineritas
2	Pengendalian Intern	0,930	1.076	Tidak Terjadi Multikolineritas

Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolineritas. Hal ini dibuktikan dari nilai tolerance setiap variabel bebas yang semuanya di atas 0,1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 untuk masing-masing variabel. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap valid dan interpretasinya tidak dipengaruhi oleh hubungan linier antara variabel-variabel bebas.

Uji Heterokesdatisitas

Analisis uji heterokesdastisitas dengan menggunakan pogram SPSS diperoleh hasil yang di tunjukan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



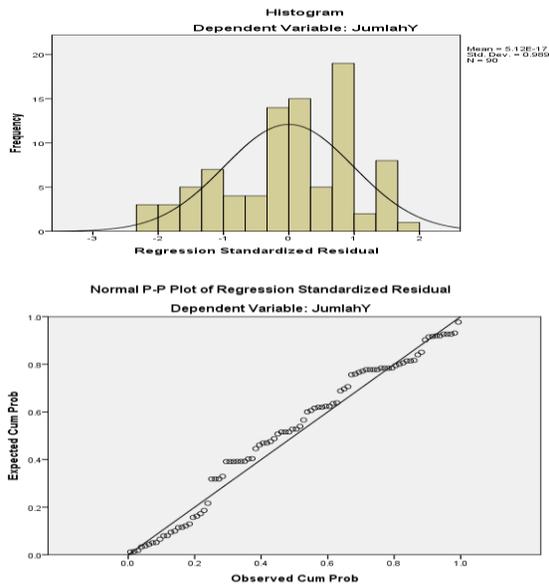
Berdasarkan hasil observasi pada diagram scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian, sehingga model regresi memenuhi asumsi homokedastisitas. Dengan demikian, variabilitas residual dianggap konstan di

seluruh rentang nilai variabel bebas, yang mendukung validitas hasil analisis regresi.

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang diperoleh melalui dua cara: 1) Gambar Histogram: Histogram menunjukkan pola landai yang mengarah ke atas, yang mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal. 2) Diagram P-P Plot: Pada diagram P-P Plot, sebaran titik-titik bergerak mendekati garis referensi atau garis regresi, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan data dianggap layak untuk analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi.

Gambar2. Uji Normalitas



Analisis regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan program SPSS analisis regresi linear berganda di peroleh hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Coefficients ^a														
						Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics						
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF										
1	(Constant)	25.908	6.948		3.729	.000														
	Jumlah X1	.048	.065	.077	.745	.458	-.020	.080	.075	.930	1.076									
	Jumlah X2	.191	.054	.367	3.531	.001	.347	.354	.930	1.076										

a. Dependent Variable: JumlahY

Hasil analisis data diatas pada tabel 3 dapat dibuatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai-berikut:

$$Y = 25.908 + 0,048X_1 + 0,191X_2$$

Dimana: Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual

X₂ = Pengendalian Intern

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (25.908): Apabila variabel Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) dan Pengendalian Intern (X2) diasumsikan bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) diperkirakan sebesar 25.908. Ini menunjukkan nilai dasar kualitas laporan keuangan tanpa pengaruh dari kedua variabel bebas.
- Koefisien Regresi untuk Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) sebesar 0,048: Artinya, jika Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) meningkat satu satuan, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,048, dengan asumsi bahwa Pengendalian Intern (X2) tetap konstan.
- Koefisien Regresi untuk Pengendalian Intern (X2) sebesar 0,191: Hal ini menunjukkan bahwa jika Pengendalian Intern (X2) meningkat satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,191, dengan asumsi

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua (X1) tidak berubah (konstan).

Dengan demikian, kedua variabel bebas, yaitu Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern, memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Dengan menggunakan program SPSS, analisis uji hipotesis secara parsial uji T diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.908	6.948			3.729	.000					
Jumlah X1	.048	.065	.077	.745	.458		-.020	.080	.075	.930	1.076
Jumlah X2	.191	.054	.367	3.531	.001		.347	.354	.354	.930	1.076

a. Dependent Variable: Jumlah Y

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4, berikut interpretasinya:

- a. Variabel Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua (X₁): Tingkat signifikansi variabel ini adalah 0,048, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.
- b. Variabel Pengendalian Intern (X₂): Tingkat signifikansi variabel ini adalah 0,01, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Ini berarti Pengendalian Intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern yang konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kesimpulannya, kedua variabel, yaitu Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern, berperan penting dalam

meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, mendukung hipotesis penelitian ini.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan program SPSS analisis uji hipotesis secara simultan (uji F) di peroleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.892	2	147.446	6.253	.003 ^a
	Residual	2051.431	87	23.580		
	Total	2346.322	89			

a. Predictors: (Constant), Jumlah X2, Jumlah X1

b. Dependent Variable: Jumlah Y

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan hasil F hitung dengan signifikan 0.03 yang lebih kecil 0.05 maka H3 diterima. Berarti Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil R² yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.106	4.856	2.180

a. Predictors: (Constant), Jumlah X2, Jumlah X1

b. Dependent Variable: Jumlah Y

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern bersama-sama menyumbang sebesar 12,6% terhadap variasi Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Rote Ndao. Ini berarti bahwa 12,6% perubahan dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan 87,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti

kompetensi dan integritas aparatur, teknologi dan sistem informasi keuangan.

Hasil ini mengindikasikan adanya variabel-variabel eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan namun belum diteliti dalam penelitian ini seperti regulasi dan kepatuhan terhadap peraturan, audit dan pengawasan oleh BPK dan partisipasi publik dan transparansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya penerapan akuntansi berbasis akrual yang optimal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis, penerapan akuntansi berbasis akrual terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa para responden setuju bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual yang optimal berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peningkatan kualitas ini terjadi karena pegawai telah berhasil menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010. Standar akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan maupun beban yang terjadi berdasarkan waktu tanpa melihat adanya kas yang masuk atau keluar hal ini berbeda dengan sistem akuntansi berbasis kas yang mana mencatat pendapatan ataupun beban berdasarkan kas yang masuk maupun keluar. Hal tersebut mendukung tujuan pemerintah, khususnya pemerintah daerah, dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan ini berkontribusi terhadap pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, yang menjadi dasar untuk membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah.

Semakin tepatnya program-program yang diberikan oleh pemerintah daerah bagi para pegawainya baik berupa seminar atau pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, seperti: bimbingan teknis, workshop penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, program sertifikasi akuntansi pemerintah, kolaborasi dengan universitas untuk kegiatan seminar dan pelatihan

diharapkan akan terus dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif bagi para pengelola keuangan terkait pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas di lingkungan pemerintah daerah dan indikator dari penelitian ini yang harus menjadi konsen utk perbaikan yaitu: kelengkapan file tambahan kreditur, kelengkapan tambahan file debitur dan kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintah. Penerapan akuntansi berbasis akrual, yang mengakui pendapatan dan belanja ketika transaksi terjadi, tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memungkinkan pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan informatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2022) dan Nurhayati (2019), yang menyatakan bahwa para pegawai di lingkungan pemerintah daerah telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. Untuk lebih meningkatkan efektivitas program, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat mengikuti perkembangan standar akuntansi yang terus berubah.

Dengan menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) pemerintahan yang optimal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis, penerapan SPI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Responden penelitian berpendapat bahwa pengawasan internal yang efektif akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal memiliki fungsi penting, di antaranya memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan, serta efisiensi dan efektivitas operasi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Rote Ndao perlu

menjaga integritas data yang dimiliki agar tetap akurat, konsisten, dan mencerminkan kualitas yang diharapkan. Tanggung jawab dalam melaksanakan pengendalian internal ini sangat penting untuk memastikan keandalan data.

Ketepatan input dan pemrosesan data keuangan merupakan hal mendasar yang dapat menjamin kualitas penyajian laporan pertanggungjawaban suatu organisasi. Adanya sistem otorisasi dan pembatasan akses terhadap segala bentuk pemrosesan transaksi oleh pihak yang berwenang juga akan menjamin keamanan data keuangan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang sehat tentang pengawasan internal sangat diperlukan untuk mendukung penerapan pengawasan intern yang efektif sesuai dengan indikator yang harus diperhatikan untuk dilaksanakan yaitu aktifitas pengendalian dan pemantauan. Dengan melaksanakan setiap alat ukur dari pengawasan internal secara optimal, diharapkan akan berimplikasi positif pada peningkatan kualitas penyajian laporan pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2019), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang baik di lingkungan pemerintah daerah dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yusriwati (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode penelitian, konteks lingkungan, atau implementasi sistem pengendalian internal di masing-masing daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal pemerintah masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual yang tepat, didukung oleh

sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. 2) Secara simultan, akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang sesuai dengan peraturan pemerintah, diiringi dengan sistem pengendalian internal yang optimal, dapat membimbing dan mengawasi pegawai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal.

Saran dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pimpinan untuk lebih memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan kepada seluruh pegawai agar bekerja dengan optimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. 2) Kepada pegawai bagian keuangan dan pelaporan, disarankan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi, peraturan, dan ilmu akuntansi keuangan daerah yang selalu berkembang dan juga mengikuti seminar, pelatihan, workshop terkait akuntansi berbasis akrual. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengembangkan kompetensi diri, dan menjadi tenaga profesional yang andal di bidangnya. 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar objek penelitian tidak hanya terbatas pada pengaruh sistem akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, atau budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abolhallaje, M., Jafari, M., Seyedin, H., & Salehi, M. (2014). Financial management reforms in the health sector: A comparative study between cash-based and accrual-based accounting systems. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 16(10).
- Coso (tanpa tahun), Internal Control Issues in Derivatives Usage (Executive Summary). Melalui, http://www.coso.org/publications/executive_summary_derivatives_usage.htm> [10/8/06]
- Indra. 2016. Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Guthrie, J., Olson, O., & Humphrey, C. (1999). Debating developments in new public financial management: the limits of global theorising and some new ways forward. *Financial Accountability & Management*, 15(3-4), 209-228.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMK YPKN.
- Harahap, S. 2006. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hood, C. (1995). The “new public management” in the 1980s: Variations on a theme. *Accounting, organizations and society*, 20(2-3), 93-109.
- Jones, R., & Pandlebury, M. 2010. Public Sector Accounting Sixth Edition. London: Pearson Education Limited.
- Kandelousi, N. S. (2011). Key success factors for managing projects. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 5(11), 1541-1545.
- Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. YPKN
- Mardiasmo. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Ouda, H. A. (2003). Accrual accounting in the government sector. *Public Fund Digest*, 3(2), 52-73.
- Nurhayati, Y., Aprianto, R., & Anggraini, R. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Akuntanika*, 5(1), 54-61.
- YUSRIWARTI, Y., & SUSANTI, N. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Inhil). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 34-44.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Salvatore, C., & Del Gesso, C. (2013). Accrual accounting in Italian local governments in the context of public sector managerial changes. In *Proceedings of 8th Annual London Business Research Conference* (pp. 1-12).
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.